

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan ruang lingkup belajar meliputi bagaimana proses belajar dilakukan. Belajar pada umumnya adalah memperbaiki minat belajar dan perilaku siswa. Namun dalam kenyataan hal tersebut terbilang tidak mudah masih banyak pembelajaran yang hanya mencari hasil belajar tanpa perlu mengetahui proses belajarnya. Dalam hal ini pembelajaran yang kurang diminati adalah pembelajaran fisika dikarenakan beberapa faktor. Hal tersebut juga mendorong siswa untuk lebih banyak menerima tanpa mau mencari terlebih dahulu, padahal kurikulum 2013 menekankan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, dimana siswa harus ditekankan untuk belajar secara mandiri.

Dari permasalahan tersebut hal yang harus diperhatikan adalah mencari bahan untuk pembelajaran agar lebih menarik siswa untuk belajar secara mandiri. Maka ditekankan dengan bahan ajar yang sesuai, agar menekankan siswa belajar secara otodidak agar menumbuhkan kemampuan berfikir dan berani mengambil setiap tantangan. Menurut Menurut Widyarini dan Wilujeng (2015) hasil belajar yang terjadi akibat adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru bukan hanya apa yang telah disampaikan akan tetapi dipengaruhi oleh sumber informasi yang semestinya diberikan kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi masalah yang serius dikarenakan untuk mencari bahan ajar yang lebih menekankan kepada siswa belajar secara mandiri adalah pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*).

Setelah cakupan pembelajaran maka bahan ajar yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran siswa adalah modul pembelajaran. Dimana kegiatan siswa dapat dilaksanakan secara mandiri oleh siswa. Modul sendiri terdiri dari beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan serta tahapan siswa serta kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran.

Dari tinjauan yang telah dilakukan di sekolah MAN 2 Model Medan peneliti mendapatkan karakteristik pembelajaran sudah baik, maka dilakukan

pengembangan pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk melihat proses belajar siswa. Dimana dalam hal ini modul pembelajaran menjadi jembatan penghubung dalam kegiatan belajarnya. Dari hasil yang di dapat Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Model Medan dapat dikatakan baik peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi dan observasi ke siswa X IPA 1 dan 2 yang terkait. pembelajaran di kelas X IPA 1 dan X IPA 2 dapat dikatakan baik, dimana nilai rata-rata siswa X IPA 1 lebih dari 80, sedangkan nilai rata-rata siswa X IPA 2 lebih dari 70. Dari penelitian sebelumnya juga mencakup pengembangan namun dalam tahap yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 2 Model, telah di dapatkan data dari 2 kelas X IPA I dan X IPA 2 yaitu : Dari kelas X IPA 1 yang terdiri dari 40 siswa diketahui bahwa 1 siswa yang sangat menyukai pembelajaran fisika, 20 siswa menyatakan cukup menyukai pembelajaran fisika, 15 siswa menyatakan hanya beberapa saja yang disukai dari pembelajaran fisika, dan 4 siswa sama sekali tidak menyukai pembelajaran fisika. Sedangkan X IPA 2 yang terdiri dari 38 siswa diketahui bahwa 6 siswa sangat menyukai pembelajaran fisika, 17 siswa menyatakan cukup menarik namun tidak terlalu menyukai pembelajaran fisika , 15 siswa menyatakan bahwa hanya sedikit pelajaran fisika yang disukai. 3 orang sama sekali tidak menyukai pembelajaran fisika. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peminatan pembelajaran fisika di MAN 2 Model Medan dapat dikatakan baik. Dalam hal ini guru lebih berperan aktif maka dilakukanlah uji coba untuk melihat pembelajaran tanpa hadirnya peran guru. Maka dilakukan pembelajaran modul berbasis *problem based learning* untuk melihat proses belajar siswa di lapangan.

Karena model pembelajaran berbasis *problem based learning* menjadi tetapannya maka akan dilakukan pembelajaran dalam dunia nyata. Dimana menurut Erawanto (2016) penelitian ini dikembangkan untuk mendorong siswa terlibat secara aktif untuk memecahkan masalah sehingga dapat memahami materi yang diberikan. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini lebih menekankan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan diupayakan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Karena dalam hal ini modul yang mejadi acuan maka pembelajaran ini mengkaitkan antara pembelajaran modul

berbasis masalah dimana menurut Anita dkk (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tersebut layak digunakan dalam penyajian materi guna untuk mengesienkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang digunakan.

Dalam hal ini maka akan digunakan pengembangan modul pembelajaran berbasis *problem based learning* dimana peneliti akan melakukan penelitian yang sejenis dimana siswa diharapkan mengingat dan memahami pembelajaran yang diberikan serta mencari sumber belajar yang lain. Dimana berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti harus melakukan penelitian tersebut untuk melihat proses belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran yang diberikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atasmakapermasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kekurangan untuk keterlibatan siswa dalam belajar secara mandiri
2. Mencari tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis *problem based Learning* (PBL)
3. Mencari kemampuan belajar siswa dengan proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan modul dengan materi yang terkait.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang yang telah dijelaskan diatas peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Model pembelajaran yang diberikan berbasis PBL (*problem based learning*)
2. Pengembangan modul pembelajarandengan menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*)
3. Materi pokok modul yang diberikan adalah gerak melingkar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan serta masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PBL (*problem based learning*) dalam proses pembelajarannya ?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis PBL (*problem based learning*) efektif digunakan ?
3. Apakah modul pembelajaran berbasis PBL dengan materi gerak melingkar layak untuk digunakan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis PBL (*problem based learning*)
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis PBL (*problem based learning*)
3. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran berbasis PBL layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat serta kepentingan yang berbeda beda-beda adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian mencakup :

1. Siswa: sebagai bahan belajar serta pengalaman dalam variasi pembelajaran
2. Guru: sebagai masukan serta bahan belajar dengan menggunakan modul pembelajaran yang serupa
3. Penulis: sebagai masukan serta ilmu pengetahuan bagi penulis dalam menggunakan modul pembelajaran PBL terkait pembelajaran fisika

4. Serta sebagai bekal ilmu bagi penulis dalam menggunakan modul pembelajaran dimasa yang akan datang serta sebagai informasi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Definisi Operasional

Dari pengertian variabel di atas maka dijelaskan pengertiannya di bawah ini :

1. Pengembangan yang digunakan adalah pengembangan kurikulum. Dimana pengembangan kurikulum lebih ditekankan penguasaan segi-segi akademis dan bidang-bidang ilmu (Nana, 2017).
2. Modul adalah bahan ajar cetak dimana kegiatan program belajar-mengajar dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing (Prastowo, 2014).
3. Pembelajaran berbasis masalah adalah belajar dengan memanfaatkan siswa belajar mandiri, artinya ketika siswa belajar maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.
4. Modul pembelajaran berbasis PBL adalah model pembelajaran yang tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri (Kurniasih, Irma & Berlin Sani: 2014).